

# **EFEK DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII WILAYAH II DI KABUPATEN JEMBER**

**Efa Winarti<sup>1</sup>, Diah Probowulan<sup>2</sup>, Nina Martiana<sup>3</sup>**  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Jember

## **ABSTRAK**

Efek desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial dan mampu membuat perencanaan yang lebih baik serta mencapai target yang telah menjadi tujuan perusahaan. Dimensi untuk mengukur kinerja manajerial seperti kinerja perencanaan, kinerja investigasi, kinerja pengkoordinasian, kinerja evaluasi, kinerja pengawasan, kinerja pengaturan staff, kinerja negosiasi, dan kinerja perwakilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Teknik analisis data yang digunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 25 for windows. Mencakup statistika uji deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji t (parsial) dan uji F (simultan). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang didapatkan 40 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial, sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial, sedangkan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial parsial.

**Kata kunci:** desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

## **ABSTRACT**

*The effect of decentralization and a good management accounting system can improve managerial performance and be able to make better plans and achieve targets that have become company goals. Dimensions for measuring managerial performance such as planning performance, investigative performance, coordinating performance, evaluation performance, supervisory performance, staff management performance, negotiation performance, and representative performance. This study aims to determine the effect of decentralization and management accounting systems on managerial performance. The data analysis technique used was statistical methods assisted by the SPSS 25 for windows program. Includes descriptive test statistics, validity and reliability tests, t test (partial) and F test (simultaneous). The sample in this study used purposive sampling method. Based on the criteria obtained 40 respondents. The results of this study indicate that decentralization has no significant effect on managerial performance partially, management accounting system has a significant effect on managerial performance partially, while decentralization and management accounting systems have a significant effect on partial managerial performance.*

**Key words:** *decentralization, management accounting system and managerial performance.*

### **1. Pendahuluan**

Revolusi teknologi dan informasi yang telah melanda segala aspek kehidupan manusia secara tidak langsung memberikan dampak pada dunia bisnis. Revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di era yang sarat dengan persaingan tergantung dari kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul. Manajer dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting pada perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan berbagai upaya agar dapat menggerakkan dan mengatur bawahannya kearah pencapaian tujuan tersebut. Kinerja manajerial adalah hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Simamora, 2012).

Menurut Mulyadi (2009) desentralisasi adalah suatu pendelegasian kebebasan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki kinerja manajerial yang baik dan tangguh dalam proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengendalikan berbagai usaha akan lebih mampu mencapai tujuan perusahaan, sedangkan perusahaan yang kinerjanya manajerialnya kurang baik justru akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Peningkatan kinerja manajerial akan menciptakan keunggulan daya saing perusahaan dengan perusahaan pesaing. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, efektif serta efisien secara keseluruhan banyak perusahaan yang memilih untuk menerapkan sistem desentralisasi.

Kebebasan dalam pengambilan keputusan terdapat pada organisasi yang tingkat desentralisasinya tinggi diatur oleh manajer tingkat bawahnya. Ketika suatu perusahaan menerapkan sistem desentralisasi, manajer bawah dapat langsung mengambil keputusan sehingga tingkat informasi yang dibutuhkan menjadi tinggi dan krusial agar keputusan menjadi akurat dan mampu meningkatkan kinerja manajerial (Desmiyanti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatut, dkk (2019), Hasan & Randi (2020), Gheofani (2021), Badewin & Nurdin, (2021) menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial, semakin baik penerapan desentralisasi pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja manajerial secara optimal. Begitupula sebaiknya sistem desentralisasi yang tidak baik akan mengakibatkan rendahnya kinerja manajerial yang dicapai.

Perusahaan yang menguasai informasi memiliki keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis, salah satu informasi yang dapat digunakan manajer perusahaan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan yang akan diterapkan manajer yaitu sistem akuntansi manajemen. Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen dapat menghasilkan informasi yang produktif dalam membantu karyawan, pimpinan, manajer, dan pelaksana dalam membuat keputusan yang lebih baik (Damayanti, 2015).

Pendelegasian kinerja manajerial, PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II terbagi unit kerja yang ditugaskan untuk menjalankan dibeberapa sektor unit usaha dan penghasil komoditi, yaitu: Zeelandia penghasil karet, Banjarsari penghasil karet dan kakao, Renteng penghasil karet dan kopi robusta, Mumbul penghasil karet, Kotta Blater penghasil karet, Glantangan penghasil karet dan kakao, Kalisanen penghasil karet, Blawan penghasil kopi arabika, Kalisat Jampit penghasil kopi arabika, Kayumas penghasil kopi arabika, Pancur Anggrek penghasil kopi arabika, Silosanen penghasil kopi robusta, dan Sumber Tengah penghasil karet.

Rata-rata penghasil komoditi sektor perkebunan wilayah II adalah penghasil karet dan kopi. Rendahnya produktivitas kebun karet disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan penggunaan bibit yang tidak berkualitas. Oleh karena itu, manajer tingkat kebun dan bawahannya perlu melakukan upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri hilir agar bisa meningkatkan produktivitas kebun karet. Kopi menjadi komoditas yang tren dikonsumsi, banyak gerai kafe yang bermunculan dan membantu penyerapan komoditas kopi. Mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan replantasi atau penanaman bibit kopi kembali, serta perluasan lahan untuk komoditas kopi. PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II terhadap kinerja manajerial yang begitu penting untuk operasional suatu organisasi karena kinerja manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang baik. Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen dalam membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu *broadscope*, agregasi, intregation dan tepat waktu.

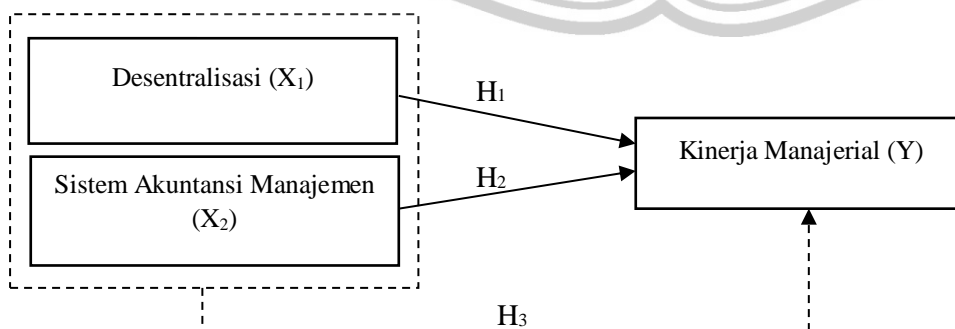
Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatut, dkk (2019), Hasan & Randi (2020), Gheofani (2021), Badewin & Nurdin, (2021) menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, semakin baik sistem akuntansi manajemen yang dimiliki perusahaan maka akan mampu meningkatkan kinerja manajerial dan mampu membuat perencanaan yang lebih baik serta mencapai target yang telah menjadi tujuan perusahaan. Informasi akuntansi yang handal akan dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan.

Mengingat pentingnya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial perusahaan, maka penelitian ini mengambil judul tentang: "Efek Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II Jember".

## 2. Metode Penelitian

Ada 3 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

- Desentralisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial
- Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan secara parsial
- Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan secara simultan



Gambar 2.1: Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan      —————> : Pengaruh secara Parsial  
 - - - - -> : Pengaruh secara Simultan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dari total 159 populasi responden PT. Perkebunan Nusantara XII Wilayah II, hanya 40 responden yang diambil dalam penelitian ini.

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif  
Digunakan untuk menganalisa data didalam penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan apapun secara umum. Data akan dianalisis supaya diperoleh ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan ukuran kecenderungan data dari variabel yang diolah.
2. Uji Validitas  
Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Product Moment Coefficient*  $r$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016), yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
3. Uji Reliabilitas  
Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016), yaitu koefisien Cronbach Alpha  $>$  0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $\leq$  0,7 maka pertanyaan tidak andal.
4. Uji Regresi linier berganda  
Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan naik atau turunnya variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Model penelitian ini digunakan untuk meneliti variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$
5. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas  
Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidaknya.
  - b. Uji Multikolinearitas  
Tujuan dilakukannya uji asumsi multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi penelitian dianggap baik apabila tidak terdapat kolerasi antar variabel bebasnya (Ghozali, 2011).
  - c. Uji Heteroskedastisitas  
Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan pada model regresi penelitian yang dilakukan (Ansofino, dkk 2016).
6. Uji Hipotesis  
Uji hipotesis bertujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan.
  - a. Koefisien Korelasi (R)  
Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
  - b. Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted  $R^2$ )  
Uji koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk menjelaskan tingkat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen (Sugiyono, 2016).
7. Uji statistik F

Uji F atau uji kelayakan memiliki tujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain apakah model yang digunakan layak atau tidak.

8. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen secara parsial yang signifikan dengan variabel dependen pada model regresi penelitian.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### a. Analisis Deskriptif

Tabel 3.1: Hasil Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	15	25	21.73	2.449
X2	40	12	27	19.85	2.931
Y	40	12	26	20.08	3.422
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah (2022)

Terdapat 40 data pengamatan. Nilai rata-rata desentralisasi sebesar 21,73 dengan standar deviasi sebesar 2,449 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya. Variabel sistem akuntansi manajemen menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 19,85 dengan standar deviasi sebesar 2,931 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya. Pada variabel kinerja manajerial menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 20,08 dengan standar deviasi sebesar 3,442 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya, hasil ini mengindikasikan distribusi data yang baik.

#### b. Uji Validitas

Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan *SPSS 25 for Windows* menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

#### c. Uji Reliabilitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,833	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,814	Reliabel
Y	0,819	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022)

Seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen dalam kuisisioner dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* berturut-turut lebih besar dari 0,60. Dengan kata lain bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

#### d. Uji Asumsi Klasik

- i. Uji Normalitas: diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data masing-masing variabel berdistribusi normal.
- ii. Uji Multikolinearitas: nilai TOL (*Tolerance*) variabel desentralisasi sebesar 0,856 dan sistem akuntansi manajemen sebesar 0,856 sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel

desentralisasi sebesar 1,169 dan sistem akuntansi manajemen sebesar 1,169. Tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan VIF yang lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- iii. Uji Heteroskedastisitas: model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. semua variabel terhadap absolut residual  $> 0,05$ .
- e. Analisis Regresi Linier Berganda
  - i. Variabel desentralisasi ( $X_1$ ) sebesar 0,078 berarah positif, berarti bahwa apabila desentralisasi, maka kinerja manajerial juga akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
  - ii. Variabel sistem akuntansi manajemen ( $X_2$ ) sebesar 0,672 berarah positif, berarti bahwa apabila sistem akuntansi manajemen meningkat, maka kinerja manajerial juga akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- f. Koefisien Determinasi  
 Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,470. Artinya bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja manajerial sebesar 47,0%. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar (100% - 47,0%) = 53,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- g. Uji Statistik F  
 Nilai sig.F sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya model fit. Jadi, variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
- h. Uji Statistik t
  - i. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi  $0,542 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
  - ii. Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,672 menunjukkan bahwa meningkatnya sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial.
- i. Pembahasan
  - i. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial  
 Berdasarkan hasil uji t (uji signifikansi parsial) dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi  $0,542 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penerapan desentralisasi, manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk mengambil suatu keputusan memerlukan pemahaman secara menyeluruh untuk menentukan strategi yang tepat serta bijak.
  - ii. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial  
 Berdasarkan hasil uji t (uji signifikansi parsial) dapat dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi  $\beta_2$  sebesar 0,672 menunjukkan bahwa meningkatnya sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme control suatu organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif di dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang biasa dilakukan (Handoko, 2012).
  - iii. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial  
 Berdasarkan hasil uji F (uji signifikansi simultan) dapat dijelaskan bahwa dengan nilai sig.F sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya model fit. Variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang berarti bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memberikan dampak positif kepada pengambilan keputusan yang dilakukan

manajer menjadi akurat sehingga perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan secara efektifitas. Semakin baik penerapan desentralisasi dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap kinerja manajerial sebagai berikut:

- i. Desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial. Penerapan desentralisasi, manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk mengambil keputusan memerlukan pemahaman secara menyeluruh untuk menentukan strategi yang tepat serta bijak. Observasi yang peneliti lakukan, desentralisasi telah diterapkan namun manajer pada tingkat yang lebih rendah memilih mengikuti manajer tingkat atas daripada memanfaatkan penerapan desentralisasi.
- ii. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara parsial. Meningkatnya sistem akuntansi manajemen maka akan meningkatkan kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol suatu organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang biasa dilakukan.
- iii. Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial secara simultan. Penerapan desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen yang diterapkan atau dipraktikkan disuatu perusahaan, maka kinerja manajerial semakin meningkat. Sistem akuntansi manajemen mampu membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja manajerial dari suatu perusahaan.

### b. Saran

- i. Saran kepada perusahaan untuk benar-benar melaksanakan desentralisasi khususnya dalam hal pengambilan kebijakan operasional, hal ini akan semakin mendorong manajer dan timnya untuk lebih kreatif menentukan gagasan-gagasan baru untuk mendukung tercapainya tujuan dari perusahaan dan terciptanya kinerja manajerial yang lebih tinggi.
- ii. saran kepada perusahaan untuk mempertahankan dengan baik sistem akuntansi manajemen karena mampu membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja manajerial dari suatu perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, P. E. dkk. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(No.1).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Simamora, Henry. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

